

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara demokrasi telah melalui berbagai dinamika politik sejak kemerdekaanya. Permasalahan seperti ketidakpuasan publik terhadap kebijakan pemerintah, ketidaksetaraan ekonomi, dan ketegangan politik antara berbagai kelompok masyarakat sering kali menjadi bahan perdebatan yang panas di ruang publik, terutama melalui media sosial yang semakin menjadi arena pertarungan opini. Salah satu fenomena yang muncul di sosial media adalah penyebaran wacana Indonesia Gelap, fenomena ini merupakan respon masyarakat dan gambaran pesimis atas kondisi sosial, politik, dan ekonomi Indonesia. Wacana ini berisi kritik tajam terhadap pemerintah, kebijakan publik, dan keadaan masyarakat, dengan menggunakan narasi yang menunjukkan adanya ketidakadilan, ketimpangan, dan kesulitan dalam berbagai sektor kehidupan. Wacana ini muncul disertai tagar dan menjadi *trending topic* Indonesia di media sosial X.

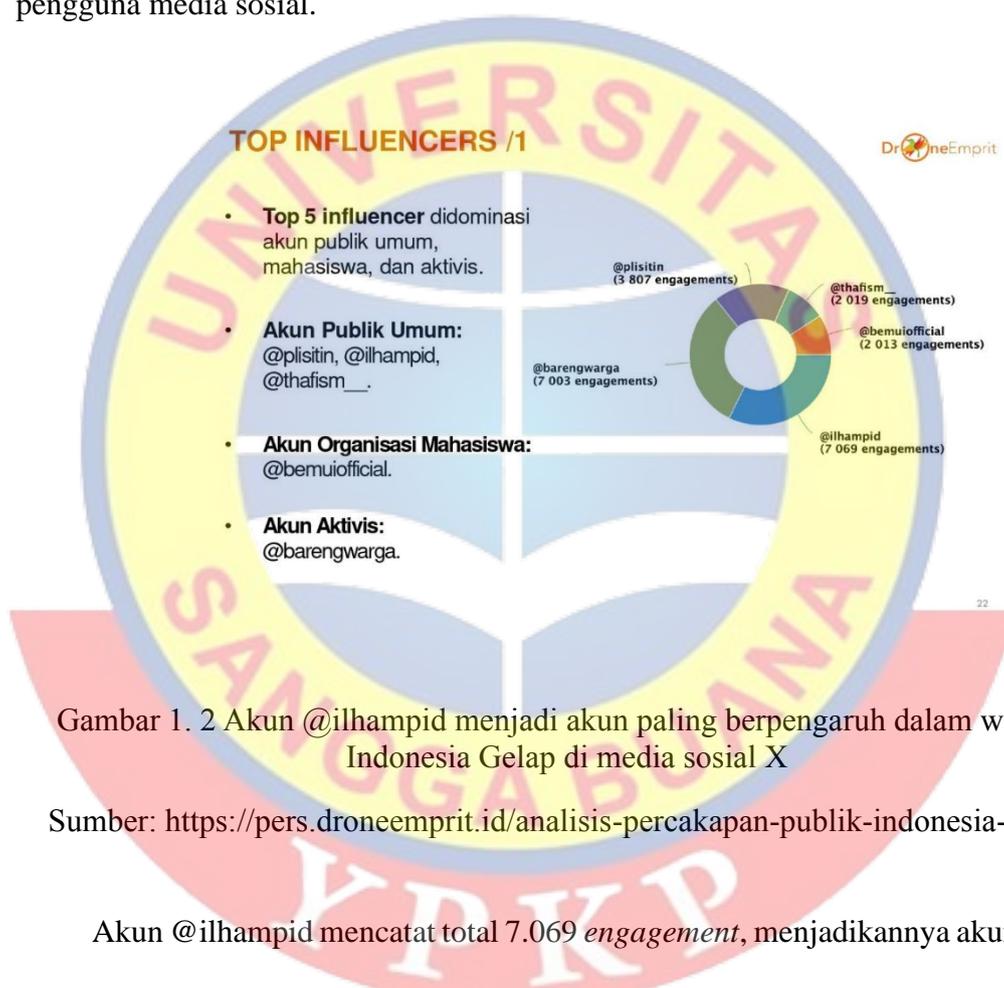


Gambar 1. 1 Tagar Indonesia Gelap menjadi *trending topic* Indonesia di media sosial X

Sumber: Data Penulis

Salah satu akun yang terlibat dalam tagar ini adalah akun dengan *username* @ilhampid, yang menarik perhatian publik melalui unggahannya mengenai isu 'Indonesia Gelap' Konten yang dibagikan oleh akun ini memicu beragam reaksi dari pengguna media sosial, mulai dari dukungan hingga protes keras terhadap pandangan

yang diungkapkan. Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Drone Emprit, salah satu *website* pemantau media sosial, postingan dari @ilhampid yang mengangkat isu "Indonesia Gelap" menjadi salah satu postingan yang paling berpengaruh dalam wacana tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang dibagikan oleh @ilhampid mampu meraih perhatian luas dan memicu diskusi yang signifikan di kalangan pengguna media sosial.



Gambar 1. 2 Akun @ilhampid menjadi akun paling berpengaruh dalam wacana Indonesia Gelap di media sosial X

Sumber: <https://pers.droneemprit.id/analisis-percakapan-publik-indonesia-gelap/>

Akun @ilhampid mencatat total 7.069 *engagement*, menjadikannya akun dengan tingkat keterlibatan tertinggi dibandingkan akun lainnya yang turut mengangkat isu serupa. Namun, tingginya interaksi tersebut juga mencerminkan beragam respons dari masyarakat terhadap postingan mengenai isu Indonesia Gelap. Tidak semua audiens merespons dengan pandangan yang seragam, sebagian mendukung narasi yang disampaikan, sementara yang lain menunjukkan ketidaksetujuan atau mempertanyakan kebenaran isi konten. Percakapan yang terjadi di kolom komentar maupun *retweet* memperlihatkan dinamika opini publik yang kompleks. Dalam

beberapa kasus, perbedaan pendapat ini bahkan memunculkan polarisasi yang cukup tajam di media sosial, memperlihatkan adanya ketegangan antar kelompok dengan pemahaman dan kepentingan yang berbeda terhadap isu sosial-politik yang sedang dibahas.



Gambar 1. 3 Berita Tempo penelusuran dalang RUU TNI dan Indonesia Gelap

Sumber: [www.tempo.co/hukum/tni-akan-telusuri-dalang-di-balik-petisi-tolak-ruu-tni-dan-indonesia-gelap-1775391](http://www.tempo.co/hukum/tni-akan-telusuri-dalang-di-balik-petisi-tolak-ruu-tni-dan-indonesia-gelap-1775391)

Berdasarkan berita yang diunggah oleh Tempo, respons pemerintah terhadap munculnya gerakan Indonesia Gelap di ruang publik dan digital memperlihatkan dinamika wacana kekuasaan yang kompleks. Alih-alih membuka ruang dialog atau merespons tuntutan keresahan yang disuarakan oleh mahasiswa dan masyarakat sipil, sejumlah pernyataan dari pejabat negara justru mengarah pada upaya delegitimasi gerakan. Demonstran yang terlibat dalam aksi demonstrasi dituduh sebagai demonstran bayaran, bahkan disebut sebagai alat kepentingan politik tertentu. Di berbagai platform, termasuk media sosial dan media arus utama, muncul narasi bahwa

gerakan ini tidak murni berasal dari keresahan rakyat, melainkan bagian dari agenda tersembunyi yang sengaja dimobilisasi untuk menjatuhkan pemerintahan.



Gambar 1. 4 Berita Prabowo delegitimasi gerakan sipil

Sumber: [www.kompas.id/artikel/amnesty-sebut-tudingan-presiden-soal-demo-mirip-taktik-otoriter](http://www.kompas.id/artikel/amnesty-sebut-tudingan-presiden-soal-demo-mirip-taktik-otoriter)

Melalui media Kompas, pemerintah juga membingkai gerakan Indonesia Gelap sebagai ancaman terhadap persatuan dan stabilitas nasional. Wacana yang berkembang tidak hanya menekankan kerawanan sosial akibat demonstrasi, tetapi juga mengaitkan gerakan ini dengan istilah-istilah seperti radikal, provokatif, atau bahkan antek asing. Dalam beberapa kesempatan, tuduhan mengenai adanya aliran dana dari pihak luar turut dimunculkan sebagai cara untuk membentuk persepsi publik bahwa gerakan ini bukanlah inisiatif domestik, melainkan produk intervensi eksternal. Narasi tersebut mengandung muatan ideologis yang kuat dan memperlihatkan bagaimana kekuasaan berusaha mempertahankan hegemoninya dengan cara mendefinisikan siapa yang berhak menyuarakan kritik dan siapa yang dianggap mengganggu ketertiban.

Situasi ini membuka ruang kajian yang menarik dalam kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK), khususnya dalam menelaah bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk realitas sosial dan mempertahankan relasi kuasa. Salah satu aktor digital yang konsisten menyuarakan narasi tandingan terhadap gerakan Indonesia Gelap adalah akun @ilhampid di platform X (dulu Twitter). Melalui unggahan-unggahan yang bernada ideologis dan politis, akun ini secara aktif membingkai demonstrasi mahasiswa dalam perspektif yang sejalan dengan wacana kekuasaan dominan. Dengan demikian, penting untuk menelaah bagaimana akun tersebut membentuk representasi terhadap demonstrasi, mahasiswa, serta aktor-aktor yang dianggap berada di balik gerakan, guna memahami proses produksi makna dan kontestasi ideologi yang terjadi di ruang publik digital.

Media sosial kini bukan sekadar ruang komunikasi, tetapi juga arena pertarungan wacana antara negara dan masyarakat sipil. Akun seperti @ilhampid memainkan peran penting dalam menyebarkan narasi yang mendukung kekuasaan dan mendeligitimasi oposisi. Melalui praktik bahasa yang sarat ideologi, unggahan-unggahan ini berkontribusi dalam membentuk persepsi publik dan memperkuat dominasi wacana tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam ruang digital sebagai alat reproduksi kekuasaan yang memengaruhi cara masyarakat memahami gerakan sosial seperti Indonesia Gelap.

Hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Asmara et al., 2020) menunjukkan bahwa platform X terbukti efektif sebagai sarana komunikasi politik dan berfungsi sebagai media utama yang menciptakan ruang publik (public sphere). Para politisi menganggap platform X sangat bermanfaat untuk menjangkau konstituen mereka sekaligus menjadi alat yang efektif untuk membangun citra diri. Menurut

(Ilham, 2025) aktor non-politik seperti influencer, buzzer, maupun kelompok sipil berhasil menggeser dominasi partai politik dan menjadi kekuatan sentral dalam membentuk gerakan politik melalui strategi astroturfing dan narasi emosional seperti pada gerakan #pemiluulang yang dimobilisasi oleh kolaborasi LSM dan akun independent.

Melalui pendekatan analisis wacana kritis ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana "Indonesia Gelap" yang tersebar di platform X, khususnya dari akun @ilhampid, dengan fokus pada pengaruh postingan ini terhadap diskursus yang lebih luas. Analisis ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana wacana di media sosial mempengaruhi pandangan masyarakat, serta bagaimana interaksi antara teks, kognisi, dan konteks sosial berperan dalam membentuk persepsi publik. Hasil dari penelitian analisis wacana kritis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, tidak hanya dalam memperkaya wawasan akademik mengenai analisis wacana di media sosial, tetapi juga dalam membangun kesadaran kritis di kalangan masyarakat terhadap dampak sosial dari konten yang tersebar secara masif di ruang digital. Dengan begitu, keberadaan wacana-wacana kritis di media sosial tidak hanya menjadi bentuk ekspresi, tetapi juga menjadi sarana edukatif dan meningkatkan kualitas demokrasi di era digital.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini berfokus pada menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial wacana "Indonesia Gelap" yang diunggah oleh akun @ilhampid di media sosial X serta bagaimana dan berdampak terhadap persepsi publik, dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan fokus penelitian yang sudah diuraikan diatas maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Konstruksi wacana dalam unggahan akun X @ilhampid mengenai isu Indonesia Gelap yang memperoleh engagement tertinggi, namun menimbulkan respon pro dan kontra dari masyarakat.

Untuk memperdalam rumusan masalah diatas maka penulis menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa struktur teks dalam unggahan wacana Indonesia Gelap pada akun @ilhampid?
2. Bagaimana kognisi sosial dalam unggahan wacana Indonesia Gelap pada akun @ilhampid?
3. Apa saja konteks sosial dalam unggahan wacana Indonesia Gelap pada akun @ilhampid?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur teks dalam unggahan wacana Indonesia Gelap pada akun @ilhampid
2. Memahami kognisi sosial dalam unggahan wacana Indonesi Gelap pada akun @ilhampid
3. Mengetahui konteks sosial dalam unggahan wacana Indonesia Gelap pada akun @ilhampid

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi, dan diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis, dan kegunaan praktis sebagai berikut:

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis (Akademis)

- a.) Dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis wacana kritis isu Indonesia Gelap pada akun sosial media X @ilhampid
- b.) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama mengenai analisis wacana kritis di sosial media

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

- a.) Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai wacana Indonesia Gelap dan bagaimana analisis wacana kritis pada unggahan Indonesia Gelap
- b.) Bagi Publik  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai reaksi publik terhadap kebijakan, dan bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi politik
- c.) Bagi Pihak Lain  
Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari rangkuman teori yaitu Wacana, analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, *new media*, media sosial, x, *slackivism*, serta penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

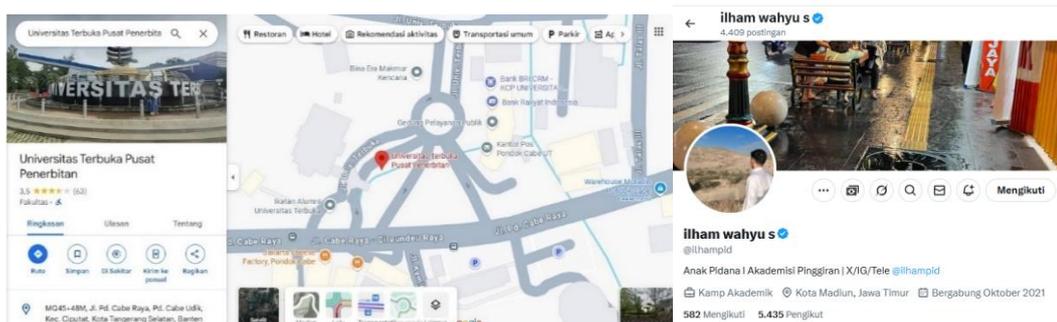
### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, dan rekomendasi.

## 1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

### 1.7.1 Tempat Penelitian

Adapun tempat yaitu dilakukan penelitian pada akun @ilhampid sebagai informan kunci yang memiliki latar belakang sebagai mahasiswa pada Universitas Terbuka yang beralamat di Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15437.



Gambar 1. 5 Lokasi Universitas Terbuka Pusat & Akun X @ilhampid

Sumber: Google Maps & <https://x.com/ilhampid>

### 1.7.2 Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian dan observasi dimulai pada bulan April 2025.

Kegiatan akan diuraikan pada tabel dibawah ini :

**TABEL 1.1**  
**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan Penelitian				
		Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Ags 2025
1	Observasi					
2	Pengajuan Judul Penelitian					
3	Bimbingan Proposal Usulan Penelitian					
4	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian					
5	Seminar Proposal Usulan Penelitian					
6	Bimbingan Laporan Hasil Penelitian					
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian					
8	Sidang Akhir					

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

Sumber: Olah Data Penulis (2025)